



## Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN 16 Mataram

Irda Hayyibi Ilmi<sup>1\*</sup>, Darmiany<sup>1</sup>, Setiani Novitasari<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.2177>

### Article Info:

Received : 22 Mei 2026  
Revised : 30 Mei 2026  
Accepted : 15 Juni 2026  
Published : 21 Juni 2026

### Correspondence:

Irda Hayyibi Ilmi

Phone:

**Abstract:** This study was motivated by the low early reading ability of first-grade students at SDN 16 Mataram, where 56.25% of students were still limited to letter recognition and syllable reading due to the use of monotonous learning media. The purpose of the study was to measure the effect of picture word card media on early reading ability. A quantitative approach was used with a One-Group Pretest-Posttest design, involving all 17 first-grade students as a saturated sample. The instrument consisted of a performance test covering four indicators: letter recognition, syllables into words, words into simple sentences, and fluency and clarity of voice. Data were analyzed using Paired Sample T-Test via SPSS 27.0. The results showed an increase in the mean score from 40.93 (pretest) to 67.74 (posttest), with a Sig. (2-tailed) value of  $0.000 < 0.05$ , thus  $H_0$  was rejected and  $H_1$  was accepted. It is concluded that there is a significant effect of using picture word card media on the early reading ability of first-grade students at SDN 16 Mataram.

**Keywords:** Picture Word Cards; Early Reading; Elementary School.

**Citation:** Ilmi, I. H., Darmiany, & Novitasari, S. (2026). Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN 16 Mataram. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(3), 2614–2617. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.2177>

### Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang penting dalam kelangsungan hidup manusia. Bagi suatu negara, pendidikan menjadi modal utama untuk mencapai kemajuan karena melalui pendidikan diharapkan lahir generasi yang berkualitas dalam mengembangkan kehidupan bangsa (Dito & Pujiastuti, 2021). Pembangunan pendidikan yang berkualitas harus dimulai sejak jenjang pendidikan dasar sebagai fondasi pembelajaran pada jenjang berikutnya. Pada pembelajaran jenjang SD, terdapat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa, salah satunya adalah keterampilan membaca. Membaca permulaan merupakan tahap paling fundamental dalam pengembangan literasi siswa sekolah dasar. Pada tahap ini, siswa diajarkan mengenal simbol huruf, membaca suku kata, dan memahami kata sederhana sebagai dasar untuk kemampuan membaca yang lebih kompleks (Ritonga & Aufa, 2023).

Berdasarkan teori perkembangan kognitif Jean Piaget, siswa kelas I SD yang berusia sekitar 6–7 tahun berada pada masa transisi dari tahap praoperasional menuju tahap operasional konkret. Pada tahap ini, anak belajar paling efektif melalui objek nyata dan visual yang dapat dipegang dan diamati secara langsung. Karakteristik perkembangan ini menegaskan pentingnya penggunaan media pembelajaran visual konkret dalam membaca permulaan (Marinda, 2020).

Media pembelajaran merupakan alat bantu efektif dalam proses belajar mengajar yang digunakan sebagai perantara informasi dari guru kepada siswa (Mayasari et al., 2021). Pemilihan media yang tepat dan menarik akan meningkatkan motivasi, perhatian, dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Syarifudin, 2020).

Observasi awal di SDN 16 Mataram pada September 2025 menemukan bahwa kemampuan

membaca permulaan siswa kelas I masih rendah. Dari 17 siswa, 9 siswa (52,94%) masih terbatas pada pengenalan huruf dan suku kata, 4 siswa (23,53%) membaca terbata-bata, dan hanya 4 siswa (23,53%) yang mampu membaca kalimat sederhana. Secara spesifik, siswa mengalami kesulitan membedakan bentuk huruf (A-Z, vokal-konsonan, kapital-kecil). Selain itu, konsentrasi siswa yang hanya bertahan selama 12-20 menit terlihat jelas selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi ini disebabkan penggunaan media yang monoton seperti kartu huruf polos, LKPD, dan papan tulis yang bersifat abstrak dan kurang merangsang minat siswa.

Salah satu media pembelajaran yang dinilai efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah media kartu kata bergambar. Media ini menggabungkan gambar yang konkret dan familiar bagi anak dengan tulisan kata yang bersifat abstrak, sehingga menciptakan asosiasi visual-verbal yang membantu siswa mengasosiasikan simbol tulisan dengan representasi visual yang sudah dikenalnya. Keterkaitan inilah yang menjadikan media ini relevan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan, sebab tahap membaca permulaan menuntut siswa mengenal simbol huruf dan kata melalui pengalaman yang konkret sebelum mampu memahami konsep abstrak secara mandiri.

Secara teoretis, kombinasi ini sejalan dengan teori Kerucut Pengalaman Edgar Dale dan karakteristik belajar anak pada tahap operasional konkret menurut Piaget (Arsyad, 2023). Penelitian terdahulu oleh Intang et al. (2024) dan Ritonga & Aufa (2023) telah membuktikan pengaruh signifikan media ini terhadap kemampuan membaca permulaan, namun masih bersifat *teacher-centered* dan terbatas pada satu tema media. Berdasarkan kesenjangan tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur pengaruh penggunaan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 16 Mataram, dengan kebaruan berupa integrasi media tersebut ke dalam strategi pembelajaran berbasis cerita naratif dan permainan yang berpusat pada siswa (*student-centered*).

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis pre-eksperimen tipe One-Group Pretest-Posttest Design. Desain ini dipilih karena hanya terdapat satu kelas dengan 17 siswa sehingga tidak memungkinkan pembentukan kelompok kontrol. Pola desain adalah  $O_1 \times O_2$ , di mana  $O_1$  adalah pretest,  $X$  adalah perlakuan (penggunaan media kartu kata bergambar), dan  $O_2$  adalah posttest (Sugiyono, 2025).

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas I SDN 16 Mataram berjumlah 17 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh (*sensus*),

sehingga seluruh 17 siswa (9 perempuan, 8 laki-laki) dijadikan sampel penelitian (Mertha Jaya, 2024). Penelitian dilaksanakan di SDN 16 Mataram, Jalan Pemuda No. 06, Kota Mataram, NTB, pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.

Instrumen pengumpulan data berupa tes performance kemampuan membaca permulaan yang meliputi empat indikator: (1) pengenalan huruf – mengidentifikasi huruf vokal dan konsonan; (2) suku kata menjadi kata – menggabungkan suku kata menjadi kata bermakna; (3) kata menjadi kalimat sederhana – menyusun kata menjadi kalimat; dan (4) kelancaran dan kejelasan suara – membaca dengan pelafalan dan intonasi tepat. Penskoran menggunakan rubrik skala 1–4 dengan nilai akhir =  $(\text{Skor Diperoleh} / 120) \times 100\%$ .

Instrumen tes performance divalidasi oleh Dr. Heri Setiawan, M.Pd (validitas 95%, Sangat Layak) dan media kartu kata bergambar divalidasi oleh Ibrahim, M.Pd (validitas 88%, Sangat Layak) melalui expert judgment. Perlakuan dilaksanakan dalam tiga pertemuan: Pertemuan 1 (pengenalan huruf vokal/konsonan melalui pendekatan bercerita), Pertemuan 2 (pengenalan suku kata dan kata melalui aktivitas mencocokkan kartu secara berkelompok), dan Pertemuan 3 (penyusunan kalimat sederhana secara mandiri).

Analisis data menggunakan statistik deskriptif (rata-rata, standar deviasi, kategori) dan inferensial. Uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk karena  $n < 50$ . Karena data berdistribusi normal, uji hipotesis menggunakan Paired Sample T-Test via SPSS 27.0. Kriteria: jika Sig. (2-tailed)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

## Hasil dan Diskusi

Perbandingan skor pretest dan posttest sebagaimana tersaji dalam Tabel 1 menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Seluruh 17 siswa (100%) berada pada kategori Kurang sebelum perlakuan. Setelah tiga pertemuan perlakuan menggunakan media kartu kata bergambar, 10 siswa (58,82%) mencapai kategori Baik dan 7 siswa (41,18%) mencapai kategori Cukup.

**Tabel 1.** Deskripsi Nilai Pretest dan Posttest

| Statistik Deskriptif   | Pretest | Posttest | Peningkatan (Gain) |
|------------------------|---------|----------|--------------------|
| Nilai Tertinggi        | 52,50   | 83,33    | +30,83             |
| Nilai Terendah         | 30,00   | 52,50    | +22,50             |
| Nilai Rata-rata (Mean) | 40,93   | 67,74    | +26,81             |
| Standar Deviasi        | 6,47    | 8,48     | -                  |
| Jumlah Siswa (N)       | 17      | 17       | -                  |

**Sumber:** Data hasil olah SPSS 27.0, 2026

Pengujian hipotesis mensyaratkan dipenuhinya asumsi distribusi normal. Hasil uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan Sig. pretest = 0,976 dan Sig. posttest = 0,995, keduanya > 0,05. Dengan demikian, kedua data berdistribusi normal dan uji hipotesis dilanjutkan dengan Paired Sample T-Test parametrik.

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas (Shapiro-Wilk)

| Data     | Shapiro-Wilk (Statistik) | df | Sig.  | Kesimpulan           |
|----------|--------------------------|----|-------|----------------------|
| Pretest  | 0,982                    | 17 | 0,976 | Normal (Sig. > 0,05) |
| Posttest | 0,987                    | 17 | 0,995 | Normal (Sig. > 0,05) |

Sumber: SPSS 27.0, 2026

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Paired Sample T-Test* dengan taraf signifikansi 5%. Hasil analisis lengkap tersaji pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Hasil Analisis Paired Sample T-Test

| Kelompok           | Mean Difference | Std. Deviation | t hitung | df | Sig. (2-tailed) |
|--------------------|-----------------|----------------|----------|----|-----------------|
| Pretest – Posttest | -26,813         | 2,267          | -48,775  | 16 | 0,000           |

Berdasarkan Tabel 3, nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05 dan  $|t \text{ hitung}| = 48,775 > t \text{ tabel} (df=16) = 2,120$ . Oleh karena itu,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 16 Mataram.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kata bergambar memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 16 Mataram. Peningkatan ini secara teoritis didukung oleh teori Kerucut Pengalaman Edgar Dale. Menurut Arsyad (2023), media visual seperti kartu kata bergambar berada pada tingkatan semi-konkret dalam kerucut Dale, sehingga sangat sesuai untuk pembelajaran membaca di kelas awal sekolah dasar. Mahardika et al. (2021) juga menegaskan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat mempertinggi proses belajar siswa dan meningkatkan hasil belajarnya.

Capaian siswa pada setiap indikator membaca permulaan mencerminkan efektivitas media ini secara lebih rinci. Pada indikator pengenalan huruf, 15 dari 17 siswa (88%, Sangat Baik) berhasil mengenali huruf vokal dan konsonan serta membedakan huruf kapital dan huruf kecil melalui kartu kata bergambar, dan hanya 2 siswa yang masih memerlukan bimbingan lebih lanjut. Pada indikator merangkai suku kata menjadi kata, 13 dari 17 siswa (77%, Baik) telah mampu menggabungkan dua suku kata menjadi kata bermakna, misalnya “ho”

dan “bi” menjadi “hobi”. Indikator merangkai kata menjadi kalimat sederhana baru dicapai oleh 10 dari 17 siswa (59%, Cukup), seperti menyusun kalimat “Adi bermain bola”, sedangkan indikator kelancaran dan kejelasan suara dicapai oleh 11 dari 17 siswa (65%, Cukup). Kedua indikator terakhir ini masih memerlukan latihan yang lebih intensif, mengingat alokasi waktu tiga pertemuan relatif singkat bagi seluruh siswa untuk mencapai kemandirian penuh dalam membaca kalimat.

Efektivitas media kartu kata bergambar bagi siswa kelas I SDN 16 Mataram dapat dijelaskan melalui mekanisme asosiasi visual-verbal yang terbentuk ketika siswa melihat gambar pada kartu sekaligus membaca kata yang tertera di bawahnya: proses ini mempercepat decoding (penguraian simbol tulis menjadi bunyi) dan encoding (penyimpanan kata ke dalam memori), yaitu dua proses kognitif kunci dalam membaca permulaan. Hal ini tidak terlepas dari kesesuaiannya dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa. Berdasarkan teori Piaget, siswa kelas I SD berada pada tahap operasional konkret yang membutuhkan stimulasi dari objek nyata dan visual (Marinda, 2020). Pada Pertemuan 2 yang menggunakan metode kerja kelompok, siswa dengan kemampuan awal lebih baik berperan sebagai More Knowledgeable Other (MKO) bagi teman sebayanya, sesuai dengan teori Zone of Proximal Development (ZPD) Vygotsky.

Dinamika pembelajaran selama penelitian berlangsung menunjukkan perkembangan yang sangat positif. Pada pertemuan pertama siswa masih terlihat ragu dan sering meminta konfirmasi guru. Pada pertemuan kedua, interaksi antarsiswa meningkat signifikan saat aktivitas mencocokkan kartu secara berkelompok. Pada pertemuan ketiga, sebagian besar siswa mampu menyusun kalimat sederhana secara mandiri dengan lebih percaya diri, yang merefleksikan internalisasi konsep membaca yang semakin baik.

Temuan ini konsisten dengan penelitian terdahulu. Intang et al. (2024) membuktikan pengaruh signifikan media kartu kata bergambar di SD Inpres Pacciongang Gowa ( $t \text{ hitung} = 6,970$ , sig. 0,000). Ritonga & Aufa (2023) menunjukkan peningkatan dari 79,5% menjadi 92% di MIN 8 Kota Medan. Umami & Dafit (2024) mengkonfirmasi nilai posttest kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Konsistensi hasil lintas konteks ini memperkuat kesimpulan bahwa media kartu kata bergambar secara konsisten berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca permulaan siswa SD.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media

kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 16 Mataram. Hal ini dibuktikan dari hasil uji Paired Sample T-Test dengan nilai  $t$  hitung =  $-48,775$  ( $|48,775| > t$  tabel =  $2,120$ ) dan Sig. (2-tailed) =  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Rata-rata nilai posttest mencapai  $67,74$  dengan peningkatan  $26,81$  poin dari nilai pretest  $40,93$ . Persentase siswa pada kategori Baik meningkat dari  $0\%$  menjadi  $58,82\%$ , dan tidak ada lagi siswa pada kategori Kurang setelah perlakuan. Integrasi media kartu kata bergambar dengan strategi berbasis cerita dan permainan secara efektif menjawab akar masalah berupa metode yang monoton dan rendahnya motivasi siswa dalam belajar membaca.

### Ucapan Terimakasih

Terimakasih diucapkan kepada Prof. Dr. Hj. Darmiany, M.Pd dan Setiani Novitasari, S.Pd, M.Pd selaku dosen pembimbing, serta Dr. Heri Setiawan, M.Pd dan Ibrahim, M.Pd selaku validator instrumen dan media. Terimakasih juga kepada Kepala SDN 16 Mataram Ibu Sumian, S.Pd, dan Ibu Yauli, S.Pd selaku wali kelas I atas dukungan dan bantuannya selama pelaksanaan penelitian.

### Referensi

- Arsyad, A. (2023). *Media pembelajaran* (Edisi revisi). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Dito, S. B., & Pujiastuti, H. (2021). Dampak revolusi industri 4.0 pada sektor pendidikan: Kajian literatur mengenai digitalisasi pendidikan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, *10*(1), 18–28.
- Intang, B., Nadrah, N., & Nur, A. M. (2024). Pengaruh media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, *3*(1), 97–105.
- Mahardika, A. I., Wiranda, N., & Pramita, M. (2021). Pembuatan media pembelajaran menarik menggunakan Canva untuk optimalisasi pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, *4*(3), 275–281.
- Marinda, L. (2020). Kognitif dan problematika. *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman*, *13*(1), 116–152.
- Mayasari, A., Pujasari, W., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2021). Pengaruh media visual pada materi pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, *9*(2), 55–64.

Mertha Jaya, I. M. L. (2024). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif*. Yogyakarta: Andi Offset.

Ritonga, F. H., & Aufo, A. (2023). Pengaruh media kartu kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan di sekolah dasar. *Jurnal EDUCATIO*, *9*(1), 382–392.

Sugiyono. (2025). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syarifudin, A. S. (2020). Implementasi pembelajaran daring untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai dampak diterapkannya social distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, *5*(1), 31–34.

Umami, S. Y. N., & Dafit, F. (2024). Pengaruh media kartu kata terhadap kemampuan membaca siswa kelas 1 sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *13*(1), 779–790.